

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan di era globalisasi pada saat ini telah muncul perekonomian global tumbuh semakin cepat. Beberapa tahun terakhir topik mengenai laporan berkelanjutan menjadi isu utama dalam perkembangan emiten. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi akuntabilitas emiten khususnya membuat laporan berkelanjutan. Laporan ini menunjukkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan terbuka terhadap aktivitas emiten selama tahun ini dan tahun mendatang (Beno *et al.*, 2022). Selain itu keberhasilan dalam kinerja keuangan berpengaruh untuk meningkatkan pertanggungjawaban dengan baik.

Ronaldo dan Handayani (2023) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan berdasarkan teori legitimasi dapat meminimalkan dampak buruk dalam penolakan dan pengakuan yang semakin meningkat atas keberlangsungan usahanya. Emiten yang berfokus dalam mengkoordinasikan respon emiten terhadap lingkungan eksternal sangat mampu melakukan hal tersebut dalam mencegah emiten mengalami penurunan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengukuran untuk menilai dampak upaya pengungkapan laporan berkelanjutan agar emiten mendapatkan legitimasi yang diterima dari masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kinerja keuangan adalah representasi kondisi keuangan emiten. Segala transaksi atau aktifitas keuangan yang terjadi diemiten akan dirangkum dalam informasi yang dapat digunakan untuk pelaporan keadaan dan kondisi emiten kepada para pemangku kepentingan (Beno *et al.*, 2022). Untuk itu kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan para kandidat investor yang akan menanamkan modalnya. Cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu emiten tentu memerlukan standar umum laporan indeks yang digunakan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Emiten dalam mencapai tujuannya dan evaluasi kinerja juga dapat digunakan sebagai keputusan investor dimana investor dapat melihat pertumbuhan emiten kinerja keuangan dan keputusan juga dapat dibuat oleh pihak internal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lestari, 2021).

Selain itu, informasi yang disajikan dengan benar dalam laporan keuangan ini membantu emiten membuat keputusan dan memahami kinerja keuangan perusahaan. Indikator pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan perhitungan rasio. Rasio tersebut menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA). ROA dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aset. Jika laba suatu emiten tinggi, maka nilai ROA-nya juga tinggi (Beno *et al.*, 2022).

www.kontan.co.id mengungkapkan adanya konflik yang dialami oleh emiten-emiten di sektor energi di Indonesia saat ini menunjukkan tantangan yang signifikan akibat penurunan kinerja. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan bahwa laba bersih mengalami penurunan drastis sebesar 51,7 persen, dari Rp12,78 triliun

menjadi Rp6,3 triliun. Menurut Fahmy Radhi, seorang pakar ekonomi energi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), tren penurunan ini diperkirakan akan berlanjut hingga tahun 2024 dan seterusnya. Penurunan tersebut bukan disebabkan oleh kasus tertentu, melainkan oleh memburuknya kondisi pasar ekspor. Permintaan terhadap produk energi telah menurun, yang berdampak pada harga jual.

Tahun lalu, Indonesia berhasil memanfaatkan beberapa situasi, seperti konflik antara Rusia dan Ukraina yang mengurangi pasokan gas ke Eropa serta meningkatnya permintaan batu bara dari Indonesia. Namun, hal ini berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan yang tercatat di bursa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kerugian yang semakin besar, para pelaku di sektor energi perlu beradaptasi dengan cara mengubah energi kotor menjadi energi bersih.

Salah satu usulan adalah *decommissioning*, di mana batu bara yang merupakan cadangan terbesar Indonesia dapat dikonversi menjadi produk bernilai tambah seperti gas. Contohnya adalah inisiatif gasifikasi batu bara dalam bentuk *dimetil eter* (DME) yang dirancang oleh PTBA bekerja sama dengan emiten Amerika, yaitu *Air Products and Chemicals, Inc.* Jika tidak ada langkah adaptasi yang dilakukan, emiten-emiten energi di Indonesia akan terus menghadapi penurunan pendapatan dan laba secara berulang. Oleh karena itu, transformasi dari energi kotor ke energi bersih menjadi suatu keharusan untuk memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan (Rhamadanty, 2024).

Salah satu kunci keberlangsungan emiten adalah dengan mengintegrasikan aspek berkelanjutan ke dalam seluruh strategi. Tujuan mengintegrasikan isu berkelanjutan

ke dalam strategi *energy*, yaitu untuk membantu organisasi dalam pengurangan limbah, pengurangan emisi, efisiensi dan konservasi energi. Organisasi yang unggul dalam pengungkapan laporan berkelanjutan akan menerima permintaan masyarakat serta juga menghasilkan strategi bisnis yang memiliki keuntungan besar. Maka dapat dikatakan bahwa laporan berkelanjutan memiliki peranan penting dalam keberhasilan bisnis, melalui laporan berkelanjutan emiten dapat menjawab pertanyaan pemangku kepentingan dalam kegiatan yang mempunyai dampak ekonomi, masyarakat dan lingkungan (Rahaditama, 2022).

Laporan berkelanjutan yaitu suatu gambaran yang memberikan lebih utuh tentang kinerja emiten, tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari perspektif sosial dan lingkungan. Tujuan tersebut dilakukan emiten agar dapat tumbuh secara terus menerus dan berkelanjutan. Konsep berkelanjutan diwakili oleh *Tripel Bottom Line* (TBL) yang menekankan pentingnya menyeimbangkan ketiga aspek 3P (*people-planet-profit*) dalam mencapai keberlanjutan. Oleh karena itu, seperti yang ditegaskan pada Elkington (Putra dan Subroto, 2022) Emiten harus bertanggung jawab atas segala dampak yang ditimbulkannya terhadap ketiga pilar tersebut. Bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan cara emiten perlu menyusun laporan berkelanjutan secara berprinsip dan memiliki standar pelaporan yang jelas agar memastikan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang akurat dan relevan (Putra & Subroto, 2022).

Pengungkapan laporan berkelanjutan didasarkan pada pedoman yang diakui sebagai standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan keberlanjutan yang diterbitkan berdasarkan standar GRI dapat memberikan informasi positif atau

negatif bagi organisasi mengenai pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan laporan berkelanjutan merupakan hal wajib bagi emiten atau sektor yang kaitanya dengan sumber daya alam. Namun unsur yang dilaporkan masih bersifat alami yaitu sukarela (Nisaih & Prijanto, 2023).

Indikator pengungkapan laporan berkelanjutan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan kepada pengukuran *Global Reporting Initiative* (GRI) pada Standar GRI 2021. *GRI Standards* 2021 menawarkan peningkatan signifikan dibandingkan versi sebelumnya. Salah satu perubahan utama adalah penghapusan opsi "*core*" dan "*comprehensive*", yang mewajibkan organisasi untuk melaporkan semua aspek material sesuai dengan standar GRI. Selain itu, GRI 2021 juga menekankan pentingnya pelaporan hak asasi manusia. Perubahan-perubahan ini menjadikan GRI 2021 sebagai acuan baru dalam pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Dengan beralih ke *GRI Standards* 2021, organisasi kini diharuskan untuk menerapkan pendekatan pelaporan yang lebih komprehensif agar GRI mampu meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan. Standar GRI mempunyai tiga kategori standar, yaitu standar universal, standar sektor dan standar topik spesifik (Natayo, 2024).

Selain menjelaskan kinerja keuangan melalui pengukuran ROA serta pengungkapan laporan berkelanjutan dengan pengukuran *GRI Standards* 2021, dalam penelitian ini memuat perbaruan dengan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan laporan berkelanjutan dengan kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan bertujuan untuk mencerminkan skala besar dan kecilnya suatu emiten yang terlihat dari total nilai aset yang tercantum dalam laporan keuangan. Jika semakin besar ukuran emiten, maka semakin tinggi juga total asetnya. Hal ini dapat menunjukkan pada arus kas emiten yang positif dan memberikan investasinya prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Selain itu, emiten dengan total aset yang besar cenderung menarik perhatian banyak investor dalam menanamkan (Wardhani, 2021).

Dari berbagai sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang beragam antara hubungan pengungkapan laporan berkelanjutan dengan kinerja keuangan. Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan laporan berkelanjutan dengan kinerja keuangan adalah penelitian Istiq *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif pada pengungkapan laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan adalah dokumen yang diterbitkan oleh emiten, yang mencakup informasi tentang kinerja keuangan serta data non-keuangan (Azwar *et al.*, 2023). Maka dari itu, pengungkapan laporan berkelanjutan bertujuan untuk memberikan suatu nilai lebih terhadap reputasi emiten dalam meningkatkan kinerja emiten. Kinerja keuangan berhubungan erat dengan keberlanjutan emiten, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kualitas kinerja dan kredibilitas emiten. Penelitian selanjutnya yaitu Ronaldo dan Handayani (2023) mengungkapkan hal serupa bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun studi yang menghasilkan penelitian yang berbeda yaitu pada

penelitian Azwar *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu penelitian serupa yang dilakukan pada Pradipta *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai alat kemajuan suatu emiten. Emiten yang lebih besar umumnya memiliki kekuatan finansial yang lebih kuat untuk mendukung operasionalnya, karena ukuran besar mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang lebih tinggi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Penelitian selanjutnya yaitu Wardhani (2021) mengungkapkan hal serupa bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun studi yang menghasilkan penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Hasti *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan hasil yang tidak konsisten, sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel dari penelitian terdahulu untuk dikembangkan pada penelitian ini. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai variabel bebas serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan mampu untuk memberikan dampak pada pengaruh variabel bebas yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, serta beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan (Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat kepada para pembaca diantaranya yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan, memberikan informasi, dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya tentang

pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan pada Emiten *Energy* Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah Batasan masalah:

1. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan dengan variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari emiten Energy Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyampaikan Gambaran mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu terdapat kasus pada emiten *energy* Indonesia yaitu batu bara dan gas

mengalami kesulitan karena penurunan pada kinerja, menjelaskan rumusan masalah yaitu pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, tujuan penelitian yaitu untuk menguji dan menganalisis pada tiap variabel *independent* terhadap *dependent*, manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, Batasan masalah yaitu terdapat pada lokasi pengambilan sampling, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori pengungkapan laporan berkelanjutan, teori kinerja keuangan, teori ukuran perusahaan, literatur, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, tahapan penelitian, model koseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Simpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penulis dimasa depan.

